

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jumlah guru dan karyawan di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara sebanyak 76 orang. Jumlah guru sebanyak 67 orang dan 9 orang karyawan. Guru yang mengampu rumpun pembelajaran PAI sebanyak 9 orang guru. Adapun mata pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara meliputi Aqid, Akhlak, Quran Hadits, ibadah, Sejarah, dan Kemuhammadiyahan.

Guru PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang mengajar mata pelajaran Akhlak. Terdapat 3 guru PAI yang mengampu mata pelajaran akhlak pada jurusan Administrasi perkantoran. Adapun rinciannya dijelaskan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Data Guru PAI Yang Mengajar Mata Pelajaran
Akhlak Pada Jurusan Administrasi Perkantoran¹

No.	Kode Guru	Pendidikan	Kelas yang diampu
1.	PAI 1	S1 Pendidikan Agama	X
2.	PAI 2	S1 Ilmu Pemerintah	XI
3.	PAI 3	S1 Teologi	XII

Guru PAI 1 menempuh pendidikan strata satu di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan fakultas pendidikan agama dan bergelar S. Ag. Dimana guru tersebut memiliki pengalaman mengajar di SMP Muhammadiyah 01 Keling Jepara dan di SMK Muhammadiyah selama lebih dari 20 tahun. Selain itu, guru tersebut juga mengikuti banyak organisasi kemasyarakatan antara lain menjabat sebagai ketua

¹ Hasil dokumentasi penelitian

NA ranting Kelet tahun 2000 – 2010, ketua PKK desa Pendem tahun 2014 – 2019, dan merupakan anggota MGMP. Guru PAI 1 diberikan tugas untuk mengajar jenjang pendidikan kelas X di semua jurusan dengan mata pelajaran yang berbeda di setiap jurusan. Untuk jurusan Administrasi Perkantoran guru tersebut diberikan tugas mengampu mata pelajaran Akhlak.

Guru PAI 2 menempuh pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Malang dengan fakultas Ilmu Pemerintahan dan bergelar S.I.P. Dimana guru tersebut memiliki pengalaman mengajar di SMK Muhammadiyah mulai tahun 2005 – sekarang, atau dapat dijumlahkan selama 15 tahun mengajar di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara. Guru PAI 2 diberikan tugas mengajar untuk jenjang kelas XI di semua jurusan dengan mata pelajaran yang berbeda di setiap jurusan, untuk jurusan administrasi perkantoran guru tersebut diberikan tugas mengampu mata pelajaran Akhlak.

Guru PAI 3 menempuh pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Fakultas Agama Islam (FAI) dan bergelar S,Th.I. Dimana memiliki pengalaman mengajar di SMK Muhammadiyah Surakarta dan di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara. Selain itu guru tersebut juga mengikuti banyak organisasi kemasyarakatan antara lain mengikuti organisasi IPM, anggota NA ranting Kelet, dan termasuk anggota MGMP. Guru PAI 3 diberikan tugas mengajar untuk jenjang kelas XII di semua jurusan dengan mata pelajaran yang berbeda di setiap jurusan, untuk jurusan Administrasi Perkantoran guru tersebut diberikan tugas mengampu mata pelajaran Akhlak.

b. Siswa Administrasi Perkantoran

Siswa di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara berjumlah 698 siswa. Terdiri dari 6 jurusan yaitu, jurusan OTKP, BDPM, TB, TPHP, TBSM, dan TAV. Rincian jumlah siswa dijelaskan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara²

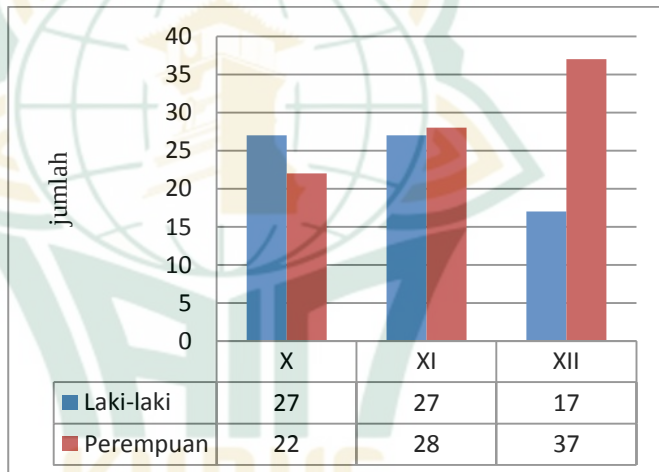
Kelas	Jurusan	Jumlah
X	Administrasi Perkantoran 1	24
	Administrasi Perkantoran 2	25
	Pemasaran	19
	Teknik Audio Video	33
	Tata Busana	24
	Teknik Pengolahan Hasil Pertanian	10
	Teknik Sepeda Motor 1	30
	Teknik Sepeda Motor 2	30
	Teknik Sepeda Motor 3	31
	Teknik Sepeda Motor 4	29
Jumlah		255
XI	Administrasi Perkantoran1	29
	Administrasi Perkantoran 2	26
	Pemasaran	13
	Teknik Audio Video	31
	Tata Busana	31
	Teknik Pengolahan Hasil Pertanian	7
	Teknik Sepeda Motor 1	31
	Teknik Sepeda Motor 2	28
	Teknik Sepeda Motor 3	29
Jumlah		225
XII	Administrasi Perkantoran 1	28
	Administrasi Perkantoran 2	26
	Pemasaran	12
	Teknik Audio Video	25
	Tata Busana	19
	Teknik Pengolahan Hasil Pertanian	11
	Teknik Sepeda Motor 1	33
	Teknik Sepeda Motor 2	31

² Hasil dokumentasi penelitian

	Teknik Sepeda Motor 3	33
Jumlah		218

Siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa jurusan administrasi perkantoran mulai dari kelas X, XI, dan XII. Adapun rinciannya jumlah siswa disajikan dalam Gambar 4.1

Gambar 4.1
Jumlah Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Berdasarkan Gender³



Objek penelitian ini menggunakan sampel dari siswa jurusan administrasi perkantoran yang diambil sampel pada tiap jenjang sebanyak 20 responden, sehingga jumlah sampel diperoleh 60 responden.

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah kelas untuk jurusan administrasi perkantoran ada 2 kelas di setiap tahun angkatan, sedangkan jurusan TBSM mencapai 3 – 4 kelas. Ini menunjukkan jurusan administrasi perkantoran cukup diminati di lingkungan masyarakat setelah jurusan TBSM karena jumlah kelasnya lebih banyak dibandingkan dengan jurusan lainnya.

³ Hasil dokumentasi penelitian

2. Analisis Data

a. Deskripsi Data Kewibawaan Guru PAI di SMK Muhammadiyah 01 Keling

Hasil perhitungan statistik deskriptif meliputi nilai maximum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*) menggunakan SPSS versi 16. Adapun hasilnya disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Deskriptif Kewibawaan Guru PAI⁴

Kelas	N	Max	Min	Mean	Std. Deviation	Kategori sasi
X	20	72	61	68,15	3,06	Tinggi
XI	20	76	59	65,80	4,76	Tinggi
XII	20	76	61	69,40	3,84	Tinggi
Semua	60	76	59	67,78	4,17	Tinggi

Perolehan skor rata-rata indikator kewibawaan guru PAI di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Rata-rata Indikator Kewibawaan Guru PAI⁵

No.	Indikator	Rata-rata indikator							
		Kelas X	K	Kelas XI	K	Kelas XII	K	Semua	K
1.	Berpengetahuan Luas	3,43	T	3,20	T	3,44	T	3,35	T
2.	Berkepribadian baik	3,36	T	3,46	T	3,54	T	3,45	T
3.	Disiplin	3,29	T	3,23	T	3,40	T	3,31	T
4.	Kemampuan berkomunikasi	3,38	T	3,16	T	3,42	T	3,32	T
5.	Berpenampilan rapi	3,59	T	3,39	T	3,55	T	3,51	T

⁴Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

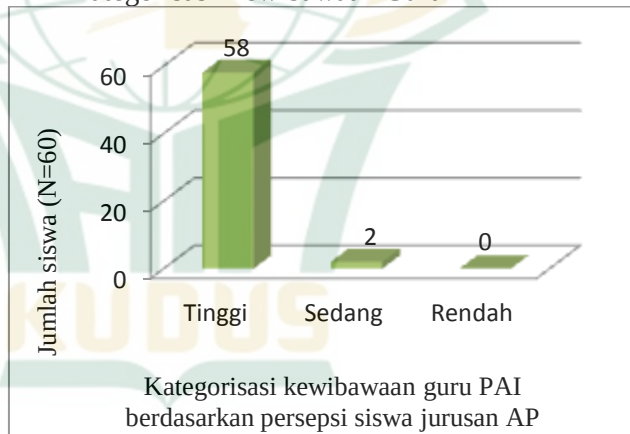
⁵Hasil Pengolahan Data Menggunakan Ms. Exel

Catatan :
K = kategori
S = sedang
T = tinggi

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui indikator kewibawaan guru PAI berada pada kategori tinggi. Perolehan skor kewibawaan guru PAI yang mengampu mata pelajaran akhlak di kelas XI memperoleh yang lebih kecil daripada guru yang lain.

Untuk mengetahui gambaran kewibawaan guru PAI di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara, maka dilakukan penskoran untuk kategorisasi. Adapun hasil pengkategorian disajikan dalam Gambar 4.2 .

Gambar 4.2
Kategorisasi Kewibawaan Guru PAI⁶



b. Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Akhlak

Hasil perhitungan statistik deskriptif meliputi nilai maximum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*) menggunakan

⁶ Hasil analisis data

SPSS versi 16. Adapun hasilnya disajikan dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5
Deskriptif Kedisiplinan Belajar Siswa⁷

Kelas	N	Max	Min	Mean	Std. Deviation	Kategori
X	20	68	48	61,50	4,82	Tinggi
XI	20	71	48	62,00	6,27	Tinggi
XII	20	75	50	63,35	5,90	Tinggi
Semua	60	75	48	61,55	5,66	Tinggi

Data perolehan rata-rata indikator kedisiplinan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Rata-rata indikator kedisiplinan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran⁸

No.	Indikator	Rata-rata indikator							
		Kelas X	K	Kelas XI	K	Kelas XII	K	Semua	K
1.	Rajin dan teratur belajar	2,98	S	2,96	S	3,03	T	2,99	S
2.	Memperhatikan guru	3,29	T	3,33	T	3,44	T	3,35	T
3.	Keaktifan di kelas	2,70	S	2,79	S	2,83	S	2,77	S
4.	Mengerjakan tugas	3,11	T	3,10	T	3,14	T	3,17	T
5.	Kehadiran di kelas	3,30	T	3,26	T	3,41	T	3,35	T

⁷ Hasil Pengolahan Data Menggunakan Spss

⁸ Hasil Pengolahan Data Menggunakan Ms. Exel

Catatan :

K = kategori

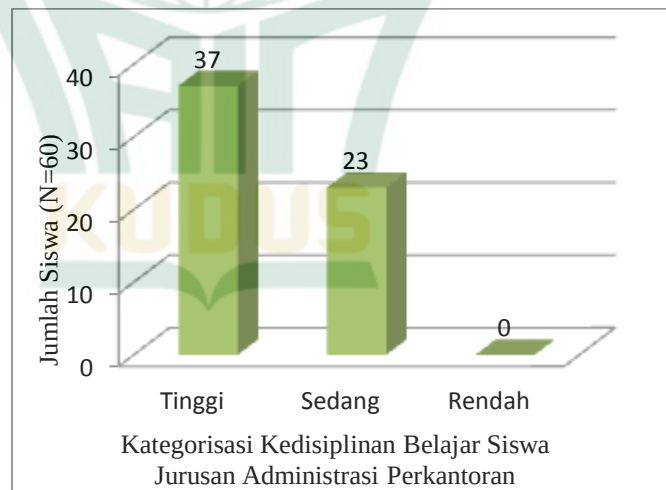
S = sedang

T = tinggi

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui indikator kedisiplinan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran memiliki perolehan yang beragam mulai dari sedang sampai tinggi. Siswa kelas X memperoleh skor rata-rata yang lebih kecil daripada kelas XI dan XII.

Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran akhlak, maka dilakukan penskoran untuk kategorisasi. Adapun hasil kategorisasi disajikan dalam Diagram 4.3.

Gambar 4.3
Kategorisasi Kedisiplinan Belajar Siswa⁹



⁹ Hasil Analisis Data

c. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji prasyarat

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametris.

Hasil uji normalitas data kewibawaan guru PAI menggunakan bantuan SPSS dengan metode uji *one sample Kolmogorov Smirnov (KS)* disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data Kewibawaan Guru PAI¹⁰

	Unstandardized residual	Kesimpulan
Kolmogorov Smirnov Z	0,890	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,407	berdistribusi normal

Hasil pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan unstandardized residual pada Tabel 4.7 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,407 > \alpha$ ($0,407 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan data kewibawaan guru PAI berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data kedisiplinan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran disajikan dalam Tabel 4.8.

¹⁰ Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data Kedisiplinan Belajar
Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran¹¹

	Unstandardized residual	Kesimpulan
Kolmogorov Smirnov Z	0,666	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,767	Berdistribusi normal

Hasil pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan unstandardized residual pada Tabel 4.8 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,767. Ini menunjukkan bahwa $0,767 > \alpha$ ($0,767 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan data kedisiplinan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran berdistribusi normal.

2) Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment, yaitu untuk menguji hubungan antara kewibawaan guru PAI (X) dengan kedisiplinan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran (Y). Adapun hasil pengujian disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi Product Moment¹²

Variabel	Pearson correlation	Sig. (2-tailed)	N
X	0,352	0,006	60
Y	0,352	0,006	60

¹¹ Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss

¹² Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai r_{hitung} (Pearson correlation) sebesar 0,352 dengan nilai signifikansi 0,006 dan n 60 responden.

d. Analisis Lanjut

1) Uji korelasi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,352 dan nilai signifikansi 0,006. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan.

Untuk r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan n 60 diperoleh angka sebesar 0,254 berdasarkan dasar keputusan di atas diperoleh nilai $0,352 > 0,254$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kewibawaan guru PAI dengan kedisiplinan belajar siswa.

2) Uji signifikansi

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru PAI dengan kedisiplinan belajar siswa

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru PAI dengan kedisiplinan belajar siswa

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 6b diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,866. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi dinyatakan tidak signifikan.¹³

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, diperoleh nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk=n-2=60-2$) diperoleh 58 pada taraf

¹³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta CV, 2013), 231

signifikansi 5% sebesar 2,0019. Hasil tersebut menunjukkan $2,866 > 2,0019$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru PAI dan kedisiplinan belajar siswa.

3) Keberartian korelasi

Berdasarkan tabel 4.9 nilai r_{hitung} (koefisien korelasi) sebesar 0,352. Nilai tersebut berada pada interval 0,200 – 0,399 (tabel 3.6) yang berarti kekuatan hubungan antara kewibawaan guru PAI dengan kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori rendah/lemah.

B. PEMBAHASAN

1. Kewibawaan Guru PAI di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, berpandangan luas serta memiliki berbagai kriteria sebagai seorang guru yang autentik.¹⁴ Untuk dapat melakukan hal tersebut, seorang guru harus memiliki kewibawaan.

Guru yang berwibawa akan lebih cepat menghantarkan anak didiknya mengetahui, memahami, dan menerapkan materi ajar pada siswa dengan alasan peserta didik mau mendengarkan proses pembelajaran dengan baik dan mau mengikuti sarannya. Sebaliknya, guru yang tidak berwibawa akan menjadikan anak malas belajar sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara. Peneliti dapat

¹⁴ Usman Sutisna, "Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK al Kautsar" Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3, no. 2 (2016) : 125

¹⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : Rasail Media Group, 2013), 148

mengumpulkan data dengan skor angket paling sedikit 59 dan paling tinggi 76. Jika dimasukkan pada kategorisasi, maka terdapat 58siswa yang berpersepsi kewibawaan guru PAI yang mengampu mata pelajaran Akhlak tinggi, 2siswa berpersepsi sedang, dan tidak terdapat siswa yang berpersepsi kewibawaan guru rendah.

Kewibawaan guru PAI yang mengampu mata pelajaran akhlak baik di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara memperoleh skor rata-rata 67,78, skor ini berada pada interval 61 – 80 (3,01– 4,00) yang berarti kewibawaan guru PAI berada pada kategori tinggi.

Perolehan skor baik secara keseluruhan atau berdasarkan rata-rata tiap indikator diperoleh hasil yang berbeda tiap guru. Perbedaan perolehan skor persepsi siswa tentang kewibawaan guru PAI ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru PAI yang mengampu mata pelajaran akhlak kelas XI bukan berasal dari sarjana linier pendidikan, terkhusus PAI. Profesi guru dituntut yang sesuai atau linier dengan mata pelajaran yang diampu. Guru hanya dapat mengajarkan tentang hal yang mereka ketahui. Guru yang mengajar sesuai dengan pendidikan yang diambil membawa pengaruh lebih baik terhadap prestasi siswa. Hal ini berarti proses pendidikan dapat terlaksana secara maksimal dengan adanya guru yang melakukan tugas sesuai keahlian di bidangnya.¹⁶

Meskipun demikian, guru tersebut memiliki pengalaman mengajar di SMK Muhammadiyah 01 Keling selama 15 tahun. Pengalaman mengajar guru menjadi salah satu faktor yang penting sejalan dengan perkembangan kemampuannya. Pengalaman juga membawa perbedaan efektifitas guru, karena guru memperoleh kesempatan belajar dari praktik mengajarnya untuk berkembang secara profesional. Adanya pengalaman dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kualitas guru. Karena selama mengajar,

¹⁶ Daniatul Firdaus, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2”, Didaktika Religia, Vol. 2 No. 2, 2014 : 170

guru dapat mencatat, mencatat, mempelajari, dan menyimpulkan pengalamannya ketika melakukan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan untuk masa mendatang.¹⁷ Namun tidak dapat diungkiri, kemampuan pedagogi dalam mengajar guru tersebut tidak kompeten sesuai dengan bidangnya, sehingga mempengaruhi persepsi siswa tentang kewibawaan seorang guru PAI.

Sedangkan guru PAI yang mengampu kelas X dan XII memiliki tingkat pendidikan guru yang linier sesuai dengan bidangnya yaitu pendidikan agama. Selain itu, guru tersebut memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara.

Berdasarkan pembahasan di atas, tingkat pendidikan guru yang linier sesuai dengan jabatan yang diampu dan berpengalaman dalam dunia pendidikan, memiliki pengaruh terhadap kemampuannya dalam mengajar dan juga persepsi siswa terhadap kewibawaan seorang guru.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara. Peneliti dapat mengumpulkan data skor angket paling sedikit 48 dan paling tinggi 75. Jika dimasukkan pada kategorisasi, maka terdapat 36 siswa memiliki kedisiplinan belajar tinggi pada mata pelajaran akhlak, 24 siswa sedang, dan tidak terdapat siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah.

Skor rata-rata untuk kedisiplinan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran sebesar 61,55. Skor ini berada pada interval 61 – 80 (3,01 – 4,00), ini berarti bahwa kedisiplinan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran pada mata pelajaran akhlak berada pada kategori tinggi.

¹⁷Daniatul Firdaus, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2”, Didaktika Religia, Vol. 2 No. 2, 2014 : 172

Perbedaan perolehan skor rata-rata kedisiplinan belajar siswa kelas X, XI, dan XII dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain disebabkan oleh perbedaan jumlah siswa laki-laki dan perempuan di dalam kelas. Kelas X terdiri atas 27 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Kelas XI terdiri atas 27 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan, sedangkan kelas XII terdapat 17 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan. Perbedaan jumlah gender ini turut mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa.

Perbedaan kedisiplinan belajar siswa laki-laki dan perempuan dapat terjadi karena laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda. Laki-laki dan perempuan berbeda secara biologis, sosiologis, dan psikologis.

Pengaruh jenis kelamin secara biologis bermula dari perbedaan perlakuan orang tua secara kultural. Anak perempuan cenderung dididik untuk memiliki sifat kepatuhan yang tinggi, lemah lembut, sopan dan santun sesuai dengan adat dan budaya yang berlaku. Sedangkan anak laki-laki didik untuk menampilkan sosok yang tangguh, percaya diri, berorientasi pada kesuksesan dan mengejar. Secara psikologi, anak laki-laki mampu mengendalikan ekspresi perasaan, dominan, ambisius, dan memiliki jiwa petualang. Sebaliknya, anak perempuan lebih didorong untuk mampu mengekspresikan perasaan dan permasalahan, tidak agresif, tidak ambisius, dan mudah mengalah. Perempuan cenderung lebih dapat mematuhi peraturan dan bersikap sesuai dengan norma yang ada di masyarakat karena perempuan memiliki sifat yang pasif, lembut, tidak agresif, bijaksana, dan mudah mengalah.¹⁸

Berdasarkan pembahasan di atas, jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara. Siswa Administrasi perkantoran memiliki jumlah

¹⁸ Novita Dian Kurniasari, *Perbedaan Sikap Disiplin Berlalu Lintas Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 4

perbandingan yang cukup representatif antara jumlah laki-laki dan perempuan di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara. Kecenderungan kelas yang memiliki jumlah siswa laki-laki sama dengan atau lebih banyak daripada siswa perempuan akan menjadikan kelas tersebut kurang disiplin.

3. Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Akhlak di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,352 dan r_{tabel} 0,254. Hal ini berarti nilai $0,352 > 0,254$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kewibawaan guru PAI dengan kedisiplinan belajar siswa.

Uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,866 dan t_{tabel} sebesar 2,0019. Hasil tersebut menunjukkan $2,866 > 2,0019$, ini berarti bahwa hubungan antara kewibawaan guru PAI dan kedisiplinan belajar siswa adalah signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kewibawaan guru PAI dengan kedisiplinan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran pada pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang memiliki kewibawaan akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa yang diajarinya.

Arah hubungan penelitian ini adalah positif, yaitu apabila kewibawaan guru PAI meningkat, maka kedisiplinan belajar siswa juga meningkat dan apabila kewibawaan guru PAI menurun maka kedisiplinan belajar siswa juga menurun. Keeratan hubungan antara kewibawaan guru PAI dengan kedisiplinan belajar siswa pada penelitian ini adalah lemah.

Lemahnya hubungan antara kewibawaan guru PAI dengan kedisiplinan belajar siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik dari internal siswa maupun eksternal. Lemahnya hubungan antara kewibawaan guru PAI dengan

kedisiplinan belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya intensitas tatap muka antara guru PAI dengan siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Akhlak merupakan salah satu kelompok mata pelajaran Normatif, yang intensitas pertemuannya cenderung lebih sedikit daripada mata pelajaran adaptif atau produktif.¹⁹

Intensitas tatap muka (kehadiran) guru dengan siswa merupakan proses penentuan hasil pembelajaran di sekolah. Kehadiran guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Peran tersebut belum dapat tergantikan disebabkan masih banyak unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan sebagai tokoh teladan. Kehadiran guru di kelas berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan.²⁰ Oleh sebab itu, kurangnya intensitas pertemuan guru dan siswa akan sedikit banyak berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa, seperti emosional siswa dan minat siswa. Sedangkan dari luar diri siswa dapat dipengaruhi oleh kebiasaan keluarga (pola asuh), kondisi lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Siswa Administrasi Perkantoran memiliki lingkungan pendidikan yang sama, namun memiliki lingkungan keluarga yang berbeda-beda, hal ini jelas memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Gaya pengasuhan orang tua yang berbeda akan menghasilkan sikap dan perilaku yang berbeda pula. Hal

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

²⁰ Philip Suprastowo, *Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya Terhadap Siswa*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19 No. 1, 2013 : 32

tersebut menyebabkan perbedaan yang sangat signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa yang diasuh dengan pola pengasuhan otoriter, demokratis, dan permisif.²¹

Suasana emosional dan minat siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dari dalam. Dengan suasana emosional siswa yang baik, didukung dengan motivasi-motivasi yang diberikan oleh diri siswa sendiri, orang tua, dan guru serta disertai dengan minat siswa itu sendiri untuk belajar dengan rajin dan teratur sehingga dapat menciptakan kedisiplinan belajar siswa. Keadaan lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dan disiplin akan menciptakan individu yang disiplin juga. Di dalam lingkungan sekolah, hubungan siswa dengan guru juga merupakan peranan penting, karena hubungan guru dan siswa yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap sikap belajar siswa.

Guru yang dapat memberikan gambaran positif kepada siswa akan menjadikan siswa disiplin dalam belajar, sedangkan guru yang pembawaannya negatif maka akan menjadikan siswa menjadi malas belajar. Untuk menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa, di sinilah peran kewibawaan yang dimiliki guru PAI diterapkan agar dapat menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk mengerjakan perintah atau bimbingan yang diberikan tanpa adanya paksaan sehingga kedisiplinan belajar siswa dapat meningkat.

Guru yang berwibawa akan lebih cepat menghantarkan anak didiknya mengetahui, memahami, dan menerapkan materi ajar pada siswa dengan alasan peserta didik mau mendengarkan proses pembelajaran dengan baik dan mau mengikuti sarannya. Sebaliknya,

²¹ Dina Setianingsih, *“Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua”* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), 52

guru yang tidak berwibawa akan menjadikan anak malas belajar sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran.²²

Penting bagi seorang guru untuk memiliki kewibawaan agar arahan yang diberikan dapat diterima siswa dengan sukarela tanpa adanya paksaan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guru perlu meningkatkan kewibawaan yang dimiliki agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Guru PAI tidak perlu berteriak, mengancam, ataupun menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing siswa. Cukup dengan kehadiran sosok guru itu sendiri kondisi yang awalnya gaduh dapat kembali tertib.



²² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* , 148